JURNAL AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 4, No. 3, Tahun 2026
https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Utami Fahmi Lestarina[1], Maysa Nur Inayah[2], Siti Salsabila Anzaliya[3], Ufiya Izmi Istighfarin[4]

[1,2,3] *Universitas Satu, Indonesia*
[4] *Universitas Padjadjaran, Indonesia*

Received : 24 Juli 2026, Revised : 23 Agustus 2026, Published : 19 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Utami Fahmi Lestarina
E-mail: utami.lestarina@univ.satu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kedua mekanisme Good Corporate Governance secara simultan pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik bisnis dan dinamika pertumbuhan yang berbeda dari sektor lainnya, di tengah hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan masih relatif rendah, sehingga terdapat faktor di luar model yang turut memengaruhi Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya mengevaluasi efektivitas mekanisme tata kelola sesuai karakteristik perusahaan teknologi dalam menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan bisnis.

Kata kunci - *good corporate governance, kepemilikan institusional, kinerja keuangan, komisaris independen, sektor teknologi*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Independent Commissioners and Institutional Ownership on the Financial Performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. The novelty of this study lies in the simultaneous examination of these two Good Corporate Governance mechanisms in the technology sector, which has distinct business characteristics and growth dynamics compared with other sectors, amid inconsistent findings from previous studies. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports. Multiple linear regression is used to examine partial and simultaneous effects. The results show that Independent Commissioners have a negative and significant effect on Financial Performance. Meanwhile, Institutional Ownership has a positive but insignificant effect on Financial

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Performance. Simultaneously, Independent Commissioners and Institutional Ownership have a significant effect on Financial Performance. The coefficient of determination indicates that the two independent variables explain a relatively small proportion of Financial Performance variation, suggesting that other factors outside the model also influence Financial Performance. These findings provide considerations for companies, investors, and future researchers evaluating Good Corporate Governance and financial performance. The findings highlight the importance of evaluating governance effectiveness according to technology company characteristics in an increasingly dynamic business environment.

Keywords *- financial performance, good corporate governance, independent commissioners, institutional ownership, technology sector*

How To Cite : *Lestarina, U. F., Inayah, M. N., Anzaliya, S. S., & Istighfarin, U. I. (2026). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Jurnal Akuntansi Neraca, 4(3), 137 - 149. https://doi.org/10.59837/jan.v4i2.1007*

Copyright *©2026 Utami Fahmi Lestarina, Maysa Nur Inayah, Siti Salsabila Anzaliya, Ufiya Izmi Istighfarin*

PENDAHULUAN

Keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan tidak dapat semata-mata ditentukan oleh pertumbuhan atau ekspansi fisiknya, tetapi lebih oleh kesehatan keuangannya, yang mencerminkan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan yang baik. Kondisi keuangan yang tidak sehat dapat menyebabkan kesulitan operasional dan, pada akhirnya, kebangkrutan (Widjanarko, 2024). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan memberikan wawasan penting tentang prospek dan risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan (Ilyas et al., 2024).

Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (IDX) memperkenalkan sistem klasifikasi industri baru yang dikenal sebagai Klasifikasi Industri IDX (IDX-IC), yang terdiri dari sebelas sektor, termasuk Sektor Teknologi (IDX-Techno) yang baru dibentuk. Sektor ini mewakili inovasi besar, mencakup perusahaan berbasis digital dan teknologi yang diharapkan akan mendominasi sektor industri lainnya. Sektor teknologi diprediksi akan menjadi salah satu segmen yang paling menjanjikan dan berkembang pesat, memberikan kontribusi signifikan terhadap penyebaran teknologi dan informasi di Indonesia (Google e-Conomy SEA, 2025). Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat di sektor ini dapat memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan nasional, sehingga menarik bagi investor yang mencari pengembalian yang berkelanjutan (OECD, 2026).

Mekanisme tata kelola yang efektif dapat mengurangi risiko ini dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pemantauan, sehingga meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan strategis (Made & Harmana, 2023). Dalam kondisi demikian, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi strategis untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan (Tanjung et al., 2026). Tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Sistem pengelolaan perusahaan yang termasuk Good Corporate Governance mengandung seperangkat hubungan yang dikelola oleh manajer perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak oleh pemangku kepentingan dalam prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran (Winoto, 2024). Penerapan GCG yang baik berpengaruh positif pada perbaikan citra perusahaan, tetapi juga pada pengurangan pengeluaran, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan yang ditimbulkan menjadi lebih baik (Annisa & Yanti, 2025).

Perusahaan teknologi yang sehat secara finansial lebih siap untuk bertahan dalam persaingan ketat di dalam industri (Prabowo et al., 2026). Kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin melalui kinerja keuangannya, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut dapat mengelola

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

operasi dan sumber dayanya (Haryani & Susilawati, 2023). Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan (Lestarina et al., 2025).

Dari perspektif teori agensi, investasi digital berskala besar dapat memperintensifkan konflik keagenan, karena para manajer mungkin mengejar proyek-proyek ambisius yang belum tentu memaksimalkan nilai pemegang saham (Verhoef et al., 2021). Menurut Ngatno et al (2021) konflik agensi teratasi dengan mekanisme corporate governance seperti struktur kepemilikan dan komisaris independen. Tata kelola perusahaan, yang merupakan konsep berbasis teori agensi, diharapkan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan memperoleh imbal hasil atas dana yang telah mereka investasikan (Rohmah, 2021).

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol, terciptanya asimetri informasi, serta konflik kepentingan manajer dengan pemegang saham ialah faktor yang menyebabkan konflik agensi (Lillah & Yuyetta, 2023). (Alkurdi et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan fungsi pemantauan di perusahaan sehingga dapat mencegah munculnya konflik agensi dan justru membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, komite audit bertindak sebagai pengawas yang mewakili kepentingan pemegang saham (principal) dengan tujuan memastikan bahwa manajemen (agen) melaksanakan operasional secara transparan dan akuntabel (Ramadhan & Muid, 2025). Keberadaan komite audit yang berfungsi secara optimal membantu meminimalkan potensi konflik kepentingan dan menekan biaya agensi dengan memperkuat kontrol terhadap pelaporan keuangan serta praktik manajerial.

Dari perspektif teori agensi, keberadaan komisaris independen memperkuat fungsi pengendalian dan pengawasan. Pengawasan yang mereka lakukan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mencegah manajemen melakukan praktik keuangan yang berisiko atau tidak etis (Tanujaya et al., 2026). Kehadiran komite audit yang kuat dan kompeten diharapkan dapat mendukung tercapainya profitabilitas perusahaan secara optimal (Handayani, 2017). Teori agensi sebagai landasan untuk menjelaskan mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, dalam kaitannya dengan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) (Hardi et al., 2025).

Penelitian mengenai pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian (Pramudityo & Sofie, 2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ernst & Albers, 2016). Serta penelitian (Audora & Rasyid, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak secara signifikan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut (Haryani & Susilawati, 2023) pada penelitiannya menunjukkan bawa kepemilikan institusional dan Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan (R. Setiawan et al., 2020) bahwa komisaris independen memberikan pengawasan yang lebih efektif serta saran yang lebih baik kepada manajemen, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas informasi yang dilaporkan dan kinerja perusahaan. Serta penelitian (Triana & Pengestuti, 2021) yang menyatakan bahwa semakin besar presentase institutional ownership dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ketat oleh pihak institusi sehingga hal tersebut dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer dan pada akhirnya para manajer tersebut berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

teknologi. Sehingga berdasarkan urain tersebut penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 dan telah dipublikasikan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 dengan total populasi sebanyak 47 perusahaan; melalui penggunaan teknik purposive sampling, kriteria yang digunakan pada teknik purposive sampling tersebut yaitu:

Tabel 1. Kriteri Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024
2	Perusahaan yang tidak melakukan delisting selama periode penelitian
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut
4	Perusahaan yang mempublikasikan data Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara lengkap
5	Perusahaan yang memiliki data komponen perhitungan ROA (Laba Bersih / Total Aset)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dipilih, diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun dan setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 29 observasi, unit analisis yang digunakan berjumlah 171 observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dan telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan dan pencatatan data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang diduga memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, masing-masing variabel selanjutnya dijelaskan berdasarkan definisi operasional dan pengukurannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Christine & Winarti, 2022). Return on Assets (ROA) diukur dari persentase laba bersih terhadap total aset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian (Abdillah & Nurfauzan, 2022). Secara matematis menurut Brigham & Houston (2019) Return on Asset dapat dirumaskan sebagai berikut:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Komisaris Independen

Berdasarkan BPK RI (2007) tentang Perseroan Terbatas pada pasal 120 ayat (1) Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen diukur dari proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Secara matematis menurut (Brigham & Houston, 2019) Komisaris Independen dapat dirumaskan sebagai berikut:

$$KoIn = \frac{Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (D. D. Setiawan & Hunein, 2024). Kepemilikan institusional diukur dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi (Brigham & Houston, 2019). Secara matematis menurut Brigham & Houston (2019) Kepemilikan Institusional dapat dirumaskan sebagai berikut:

$$KeIn = \frac{Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Saham\ yang\ Beredar}$$

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual berdistribusi normal, antara lain dengan menggunakan grafik Normal Probability Plot. Setelah memenuhi asumsi yang diperlukan, pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 21. Dalam uji regresi tersebut, peneliti juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptis

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	171	-3.7600	0.5400	-0.0479	0.3862
Komisaris Independen	171	0.0000	1.0000	0.3975	0.1602
Kepemilikan Institusional	171	0.0000	1.0000	0.5573	0.2984
Valid N (listwise)	171				

Sumber: Hasil olah data, 2026

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dari tabel diatas, variabel komisaris independen menunjukkan nilai min. sebesar 0,0000 dan nilai maks. mencapai 1,0000. Rata-rata jumlah komisaris independen tercatat sebesar 0,3975 dengan standar deviasi sebesar 0,1602 Nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi Komisaris Independen pada perusahaan sampel memiliki variasi antarperusahaan, dengan rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 39,70%.

Untuk variabel kepemilikan institusional, nilai min. yang tercatat adalah 0,0000 dan nilai maks. sebesar 1,0000. Rata-ratanya mencapai 0,5573 dengan standar deviasi 0,2984. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara rata-rata sebesar 55,73% saham perusahaan sampel dimiliki oleh pihak institusional.

Sedangkan pada variabel ROA, nilai terendah yang tercatat adalah -3,7600 dan tertinggi mencapai 0.5400. Rata-rata ROA berada di angka -0,0479 dengan standar deviasi sebesar 0,3862. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA yang negatif secara rata-rata perusahaan dalam sampel belum mampu menghasilkan laba positif dari aset yang dimiliki selama periode pengamatan.

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada riset ini adalah analisis statistik dengan memakai KolmogorovSmirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Unstandardized Residual	0.262	171	0.0000	0.541	171	0.0000
a Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga residual dalam model regresi secara statistik tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, ketidaknormalan residual tidak serta-merta mengakibatkan analisis regresi linear tidak dapat digunakan, khususnya pada ukuran sampel yang relatif besar. Central Limit Theorem (CLT) menjelaskan bahwa distribusi sampel dari suatu populasi akan mendekati distribusi normal seiring dengan bertambahnya ukuran sampel, tanpa memandang bentuk distribusi populasi Priyanto 2025.Argumentasi ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ernst dan Albers (2017), yang menjelaskan bahwa pada ukuran sampel besar, distribusi sampling parameter regresi akan mendekati distribusi normal meskipun distribusi error tidak normal. Oleh karena itu, penelitian ini tetap melanjutkan analisis regresi linear berganda dengan mempertimbangkan hasil pengujian asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolonieritas

Menurut Sugiyono (2022) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai umum yang bisa dipakai adalah Tolerance > 0,1 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	**Std. Error**	**Beta**			**Tolerance**	**VIF**
1	ROA	-0.045	0.108		-0.421	0.674		
	Komisaris	-0.359	0.186	-0.149	-1.930	0.055	0.926	1.080

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

	Independen							
	Kepemilikan Institusional	0.251	0.100		0.194	2.518	0.013	0.926	1.080
a Dependent Variable: ROA								

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,926 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,080. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono 2022) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode pengganggu pada periode t-1. Dan cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.2475a	0.075	0.064	0.37355	1.516
a Predictors: (Constant), X2, X1					
b Dependent Variable: Y					

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,516. Nilai tersebut mendekati angka 2 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**	**Collinearity Statistics**	
		B	**Std. Error**	**Beta**			**Tolerance**	**VIF**
1	ROA	-0.045	0.108		-0.421	0.674		
	Komisaris Independen	-0.359	0.186	-0.149	-1.930	0.055	0.926	1.080
	Kepemilikan Institusional	0.251	0.100	0.194	2.518	0.013	0.926	1.080
a Dependent Variable: ROA								

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = -0,045 - 0,359X_1 + 0,251X_2 + e}$$

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Konstanta sebesar -0,045 menunjukkan bahwa apabila Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dianggap bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) diperkirakan sebesar -0,045, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.

Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar -0,359 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Komisaris Independen akan menurunkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,359, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,055 (> 0,05) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sementara itu, koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kepemilikan Institusional akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,251, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,013 (< 0,05) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Sugiyono (2022) koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjabarkan variasi dari variabel dependen sehingga dapat diketahui besar variabel independen mampu menjelaskan variabel independennya. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat nilai adjusted R square.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.2475a	0.075	0.064	0.37355	1.516

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,064 menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional mampu menjelaskan 6,4% variasi Kinerja Keuangan (ROA). Sementara itu, 93,6% variasi Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan struktur modal.

Uji F

Menurut Sugiyono (2022) Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama– sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingakatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 8. Uji F

ANOVAa						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	1.9140	2	0.957	6.857	0.001b
	Residual	23.442	168	0.140		
	Total	25.356	170			

a Dependent Variable: ROA

b Predictors: (Constant), KEIN, KOIN

Berdasarkan hasil analisis uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor teknologi yang menjadi sampel penelitian.

Uji T

Menurut Sugiyono (2022) Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Uji T

Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**	**Collinearity Statistics**	
		B	**Std. Error**	**Beta**			**Tolerance**	**VIF**
1	ROA	-0.045	0.108		-0.421	0.674		
	Komisaris Independen	-0.359	0.186	-0.149	-1.930	0.055	0.926	1.080
	Kepemilikan Institusional	0.251	0.100	0.194	2.518	0.013	0.926	1.080

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis uji T, variabel Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar -1,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,055 > 0,05), maka H_1 ditolak. Dengan demikian, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) . Sementara variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar 2,518 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,013 < 0,05), maka H_2 diterima. Dengan demikian, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen (KIND) terhadap Kinerja Keuangan Sektor tekonolgi di Bursa Efek Indonesia

Komisaris Independen menunjukkan arah hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Dalam perspektif Teori agensi,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Komisaris Independen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan melalui fungsi pengawasan yang objektif. Namun, proporsi Komisaris Independen yang lebih besar tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas pengawasan. Efektivitas tersebut juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, serta keterlibatan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Pada perusahaan sektor teknologi yang memiliki karakteristik bisnis dinamis, tingkat inovasi tinggi, dan perubahan model bisnis yang cepat, fungsi pengawasan membutuhkan pemahaman yang memadai terhadap teknologi, risiko, dan strategi bisnis. Apabila fungsi tersebut belum berjalan secara optimal, peningkatan proporsi Komisaris Independen belum tentu mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan.

Arah hubungan negatif dalam penelitian ini juga dapat mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi Komisaris Independen belum diikuti oleh peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan. Dalam kondisi tertentu, mekanisme pengawasan yang belum efektif dapat menambah kompleksitas koordinasi dan belum mampu mendukung pengambilan keputusan secara optimal pada perusahaan dengan dinamika bisnis yang cepat. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (0,055 > 0,05), temuan ini tidak dapat diartikan bahwa Komisaris Independen terbukti menurunkan ROA, melainkan hanya menunjukkan adanya arah hubungan negatif yang belum cukup kuat secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Winoto (2024) menunjukkan bahwa keberadaan Komisaris Independen belum tentu mampu meningkatkan kinerja perusahaan apabila fungsi pengawasannya belum berjalan secara optimal.

Pengaruh Kepemilikan Institusiomal (KI) terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dengan nilai t hitung sebesar 2,518 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan sektor teknologi. Dalam perspektif Teori agensi, kepemilikan institusional dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena investor institusional memiliki kepentingan dan kapasitas untuk melakukan monitoring terhadap keputusan manajerial. Pengawasan yang lebih efektif dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dan pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik bisnis dinamis dan membutuhkan pengelolaan sumber daya serta keputusan investasi yang tepat, keterlibatan investor institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang membantu menjaga kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryani & Susilawati (2023) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kepemilikan institusional tidak hanya berfungsi sebagai struktur kepemilikan, tetapi juga dapat menjadi mekanisme tata kelola melalui pengawasan terhadap manajemen. Dengan demikian, semakin kuat keterlibatan institusi dalam struktur kepemilikan, semakin besar potensi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga dapat mendukung peningkatan Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Komisaris Independen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi Komisaris Independen belum secara konsisten mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen dan mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Secara simultan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, nilai Adjusted R Square sebesar 6,4% menunjukkan bahwa kemampuan kedua mekanisme Good Corporate Governance tersebut dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan masih relatif terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat penerapan Teori agensi pada konteks perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance tidak selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Institusional terbukti dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mendukung peningkatan ROA, sedangkan keberadaan Komisaris Independen secara proporsi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara praktis, perusahaan sektor teknologi perlu tidak hanya memperhatikan jumlah atau proporsi organ tata kelola, tetapi juga meningkatkan kualitas, kompetensi, dan efektivitas fungsi pengawasan Komisaris Independen serta mengoptimalkan keterlibatan investor institusional dalam pengawasan manajemen. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ROA, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, atau struktur modal, serta mempertimbangkan periode dan karakteristik sektor yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. A., & Nurfauzan, M. I. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Bank yang Terindeks INFOBANK15. *Jurnal Bisnis STRATEGI, 31*(1), 29–39. https://doi.org/10.14710/jbs.31.1.%p

Alkurdi, A., Hamad, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership Structure's Effect on Financial Performance: An Empirical Analysis of Jordanian Listed Firms. *Cogent Business and Management*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1939930

Annisa, M., & Yanti, H. B. (2025). The Influence of State Capital Participation, Strategic Orientation, and Accountability on The Financial Performance of State-Owned Enterprises: a Panel Data FEM Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *30*(2), 129–139. https://doi.org/10.23960/jak.v30i2.4091

Audora, M., & Rasyid, R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance*.

BPK RI. (2007). *UU RI No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.

Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage.

Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, *6*(4), 4113–4124. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096

Ernst, A. F., & Albers, C. J. (2016). *Regression Assumptions in Clinical Psychology Research Practice - A Systematic Review of Common Misconceptions*. https://doi.org/10.7287/peerj.preprints.2602v1

Fidriansyah, S., Andriana, I., & Muthia, F. (2025). Good corporate governance and profitability: Evidence the banking sector in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, 14*(2), 245–260. https://doi.org/10.32502/jim.v14i2.589

Google e-Conomy SEA. (2025). *E-Conomy SEA 2025*.

Handayani, B. D. (2017). Mekanisme corporate governance, enterprise risk management, dan nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21*(1), 70–81.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228

Hardi, E., Novriyandana, R., Miliya, H., Junus, A., & Darmawati. (2025). *Do Governance Mechanisms Matter? Evidence from Food and Beverage Sector in Indonesia*. *4*. https://doi.org/10.55980/ebasr

Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 2425–2435. https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5992

Ilyas, M., Sari, E., & Umar, F. (2024). Financial Distress Analysis to Predict Company Bankruptcy Using the Modified Altman Method. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 77–86. https://doi.org/10.36555/almana.v8i1.2365

Lestarina, U. F., Effendi, B., & Istighfarin, U. I. (2025). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *5*. https://doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kimosiaris Indepnend Sebagai Variabel Intervening. *Dipenogoro Journal of Accounting*, *12*(2), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Made, I., & Harmana, D. (2023). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(2), 165–173. https://doi.org/10.38043/jiab

Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating Effects of Corporate Governance Mechanism on The Relation Between Capital Structure and Firm Performance. *Cogent Business and Management*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822

OECD. (2026). *Foundations for Growth and Competitiveness 2026*. https://doi.org/10.1787/40a7532f-en

Prabowo, R., Nuriansyah, F., Setiawan, A., & Hilmiatussadiah, K. G. (2026). Exploring the Effects of Financial Technology on Economic Growth: Evidence from Indonesia. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *10*(1), 27–42. https://doi.org/10.26740/jpeka.v10n1.p27-42

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi danKepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3873–3880. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026

Rohmah, T. N. (2021). The influence of good corporate governance on profitability in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14*(2), 435–442. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.613

Satria, H., Sahara, M. A., & Fitriani, Y. (2023). Impact of good corporate governance mechanisms on financial performance: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Indonesian Journal of Law and Economics Review, 18*(3). https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.947

Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (Studi empiris pada perusahaan properties & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 7*(2), 419–427. https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.838

Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). Commissioner Board Characteristics, Ownership Concentration, and Corporate Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *24*(2). https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3827

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Tanjung, S., Meyshinta, N., Ningsih, A. S., Kurniawan, A., & Zein, A. W. (2026). Penerapan good corporate governance sebagai upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 4*(1). https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8257

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tanujaya, K., Felicia, & Krisyadi, R. (2026). Independent commissioners and tax avoidance: The role of sustainability. *Balance Vocation Accounting Journal, 10*(1), 109–128. https://doi.org/10.31000/t463gt55

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda. *Journal of Business Research*, *122*, 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022

Widjanarko, B. (2024). *Financial Distress Analysis to Predict the Bankruptcy Rate of State-Owned Banks Using the Altman Z-Score Method (Case Study on Commercial Banks of Persero Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period)*. *7*. www.idx.co.id.

Winoto, S. A., & Bandi, B. (2024). Corporate governance and financial transparency: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing, 21*(2), 84–102. https://doi.org/10.14710/jaa.21.2.84-102

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license